

Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat Tangerang Selatan: Studi Komparatif pada Masa Kondisi Normal dengan Kondisi Pandemi Covid-19

<https://doi.org/10.25008/caraka>

Dewi Laras Lestari^{1*}, Tantan Hermansyah¹, Muhammad Fanshoby¹
¹*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta - Indonesia*

ABSTRACT

Terhitung mulai 31 Desember 2019 Indonesia dikejutkan oleh kemunculan satu jenis virus menular baru yang disebut dengan Corona Virus 2019 (IFSW, 2020). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Pandemi Covid-19 juga sangat berdampak pada kegiatan masyarakat, termasuk pelaksanaan Bimbingan pranikah di KUA Ciputat. Melihat betapa pentingnya Bimbingan pranikah bersamaan dengan masih tingginya kasus Covid-19. KUA Ciputat mengadakan kembali kegiatan bimbingan pranikah yang sebelumnya sempat ditiadakan karena kebijakan pemerintah yang berlaku. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada masa Kondisi Normal dengan Kondisi Pandemi Covid-19 di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat, (2) mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan pada kondisi tersebut, (3) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan pada kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Data penelitian ini dihasilkan dari wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 2 penyuluh Agama, calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat pada masa kondisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat pada masa pandemi covid-19 lebih banyak menggunakan metode *client-centered* karena disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin. Adapun pelaksanaan bimbingan pranikah yang bersifat massal pada masa pandemi covid-19 tidak dilaksanakan secara rutin karena mengikuti kebijakan PPKM yang berlaku. Faktor pendukung dari penelitian ini adalah bentuk kualitas metode, materi dan peran fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan. Adapun faktor penghambat bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat pada masa kondisi normal dengan masa pandemi covid-19 adalah fasilitas yang kurang memadai dan optimalisasi penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan.

Keywords: Bimbingan Pranikah, Pandemi Covid-19, KUA Ciputat

ABSTRAK

As of December 31, 2019, Indonesia was taken by surprise with the emergence of a new infectious virus known as the 2019 Coronavirus (IFSW, 2020). Coronavirus is a large family of viruses that cause illnesses ranging from mild to severe symptoms. The Covid-19 pandemic has significantly impacted community activities, including the implementation of premarital guidance at the Ciputat Office of Religious Affairs (KUA). Considering the importance of premarital guidance alongside the still-high number of Covid-19 cases, the Ciputat KUA resumed premarital guidance activities, which had previously been suspended due to prevailing government policies. This study aims to: (1) understand the implementation of premarital guidance during the normal conditions and the Covid-19 pandemic at the Ciputat KUA, (2) identify the methods used in guidance during these conditions, and (3) analyze the supporting

and inhibiting factors in guidance under these conditions. This research employs a qualitative approach with a descriptive-comparative method. The data for this study were obtained through interviews, observations, and documentation. The research subjects included two religious counselors and prospective brides and grooms participating in premarital guidance at the Ciputat KUA during these periods. The findings indicate that premarital guidance at the Ciputat KUA during the Covid-19 pandemic primarily used the client-centered method, tailored to the needs of the prospective brides and grooms. Meanwhile, mass premarital guidance during the pandemic was not routinely conducted due to adherence to the prevailing PPKM (Community Activity Restrictions) policies. Supporting factors in this study include the quality of the methods, materials, and the role of facilitators in the implementation of guidance. However, the inhibiting factors for premarital guidance at the Ciputat KUA during both normal conditions and the pandemic include inadequate facilities and suboptimal utilization of media in conducting the guidance.

Kata Kunci: Pre-Marital Guidance, Covid-19 Pandemic, KUA Ciputat

Author's email correspondent: (dewilaraslestari@gmail.com)
The author declares that she/he has no conflict of interest in the research and publication of this manuscript
Copyright © 2024 (Noviawan Rasyid Ohorella)
Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0) Available at http://caraka.web.id
Submitted: 10/10/24; Revised: 13/10/24; Accepted: 01/12/24

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul pada 31 Desember 2019 telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat. Virus ini, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, telah dinyatakan sebagai darurat global oleh World Health Organization (WHO) pada Januari 2020. Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana pada 29 Februari 2020, diikuti dengan penerapan langkah-langkah seperti social distancing untuk mengurangi penyebaran virus. Langkah ini menciptakan tantangan besar dalam berbagai aktivitas sosial, termasuk bimbingan pranikah yang sempat dihentikan di awal pandemi meskipun kegiatan pernikahan tetap dilaksanakan. Bimbingan pranikah, atau Suscatin (kursus calon pengantin), adalah program penting yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kaidah keluarga menurut hukum Islam, meningkatkan kesiapan calon pengantin, dan menekan angka perceraian serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Pentingnya bimbingan ini didukung oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 477 Tahun 2004 dan Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/PW.01/1997/2009, yang mencerminkan perhatian pemerintah terhadap tingginya angka perceraian di Indonesia. Angka perceraian di Ciputat, berdasarkan data Pengadilan Agama Kabupaten Tangerang, menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan, dengan rata-rata 12 pasangan bercerai setiap hari pada tahun 2017, mencapai total 4.000 kasus selama setahun. Perceraian ini didominasi oleh faktor ekonomi, perselingkuhan, dan pengaruh media sosial. Wilayah seperti Pondok Aren, Ciputat, dan Pamulang termasuk dalam kategori rawan perceraian. Tingginya angka perceraian di wilayah ini semakin menegaskan pentingnya bimbingan pranikah sebagai upaya preventif. Seiring diberlakukannya new normal, pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Ciputat beralih dari metode daring pada masa pandemi awal ke tatap muka dengan protokol kesehatan. Adaptasi ini menunjukkan komitmen KUA Ciputat untuk tetap memberikan edukasi pernikahan yang komprehensif meskipun menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan bimbingan pranikah di

KUA Ciputat dalam kondisi normal dan selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada perbandingan metode, tantangan, dan dampaknya terhadap kesiapan calon pengantin.

KERANGKA TEORI

Bimbingan pranikah merupakan upaya yang terstruktur untuk memberikan bekal kepada calon pasangan suami-istri sebelum melangsungkan pernikahan. Secara etimologis, kata "bimbingan" berasal dari bahasa Inggris "guidance," yang bermakna menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, hingga memberi nasihat. H.M. Arifin mengartikan bimbingan sebagai proses menunjukkan atau menuntun seseorang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Secara terminologis, para ahli seperti Bimo Walgito, I Djumhur, M. Surya, dan Crow and Crow memberikan definisi bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis untuk membantu individu memahami dan menerima dirinya sendiri, mengatasi masalah, serta mencapai kesejahteraan. Dengan demikian, bimbingan pranikah merupakan pelayanan berupa bimbingan dan penasehatan bagi calon pasangan suami-istri agar mereka memahami tanggung jawab, nilai, dan tujuan dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Unsur utama dalam bimbingan Islam meliputi pembimbing, terbimbing, serta metode bimbingan yang digunakan. Pembimbing berperan sebagai penuntun dengan keahlian khusus, sedangkan terbimbing adalah individu yang menghadapi masalah atau memerlukan arahan. Metode bimbingan Islam mencakup wawancara, pendekatan non-direktif (client-centered dan edukatif), serta metode direktif yang bersifat mengarahkan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan calon pasangan suami-istri, termasuk dalam kondisi normal maupun saat pandemi, sebagaimana yang terjadi di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat. Tujuan dari bimbingan adalah membantu individu mencegah masalah, mengatasi masalah yang dihadapi, serta menjaga kondisi yang baik agar tetap terpelihara. Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan berfungsi secara preventif, kuratif, preservatif, dan developmental. Dalam konteks bimbingan pranikah, fokusnya adalah mempersiapkan pasangan calon pengantin dengan wawasan tentang pernikahan, keluarga, serta nilai-nilai yang mendukung terbentuknya kehidupan berumah tangga yang harmonis. Jenis-jenis bimbingan meliputi bimbingan belajar, sosial, karir, dan lainnya yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan pasangan. Pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Dengan penyebaran virus yang meluas secara global, aktivitas bimbingan harus disesuaikan, baik dari segi metode maupun teknis pelaksanaan. Penyuluh agama di KUA perlu memastikan bahwa materi bimbingan tetap relevan dan efektif, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas akibat pandemi. Dengan adaptasi ini, bimbingan pranikah tetap dapat memberikan dampak positif bagi calon pasangan suami-istri untuk membentuk keluarga yang harmonis dan penuh keberkahan. Kerangka teori ini mengintegrasikan konsep-konsep bimbingan pranikah dengan tantangan kontekstual pandemi COVID-19, memberikan perspektif yang komprehensif terhadap topik yang Anda kaji.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan hasil yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di lingkungan alami, dengan fokus menggali fakta mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat selama masa kondisi normal dan pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya dan membandingkan pelaksanaan bimbingan pranikah pada dua kondisi waktu yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di KUA Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, yang berlokasi di Jl.

H. Usman No. 2, RT.2/RW.6, Cipayung, dan berlangsung selama tiga bulan. Subjek penelitian ini adalah pegawai KUA dan calon pengantin yang mendaftarkan pernikahan di KUA Ciputat, sementara objeknya adalah pelaksanaan bimbingan pranikah dalam masa kondisi normal dan pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari pegawai KUA dan calon pengantin. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, catatan, serta dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah: reduksi data, yaitu merangkum dan menyusun data secara sistematis; penyajian data dalam bentuk naratif, grafik, atau matriks; serta penarikan kesimpulan, yang disusun berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini bersifat sementara hingga terdapat bukti yang mendukung. Dengan metode yang sistematis ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan bimbingan pranikah pada dua kondisi berbeda dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciputat bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah (SAMARA) dengan pendekatan yang adaptif terhadap situasi normal maupun pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat perbedaan signifikan dalam pelaksanaan bimbingan antara masa normal dan masa pandemi, baik dari segi durasi, metode, maupun pengaturan jadwal.

Perbandingan Pelaksanaan Bimbingan

Tabel perbandingan di bawah ini menunjukkan perubahan signifikan antara masa normal dan pandemi:

No	Aspek	Masa Normal	Masa Pandemi
1	Waktu	Setiap Kamis	Menyesuaikan kebijakan PPKM
2	Durasi	120 menit/sesi	90 menit/sesi
3	Metode	Ceramah, Role Playing, Client-Centered	Ceramah, Role Playing, Client-Centered
4	Materi	Keluarga sakinah, kesehatan, psikologi, dinamika pernikahan	Sama dengan masa normal
5	Protokol Kesehatan	Tidak ada protokol khusus	Protokol kesehatan diterapkan

Pada Masa Normal

Bimbingan pranikah dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dengan durasi 120 menit per sesi. Materi yang diberikan mengacu pada buku Fondasi Keluarga Sakinah yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam. Materi meliputi dinamika pernikahan, psikologi keluarga, kesehatan keluarga, dan konsep keluarga sakinah. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan puskesmas untuk menyampaikan materi kesehatan dan PUSPAGA untuk psikologi keluarga. Pelaksanaan bimbingan mengacu pada empat fungsi utama: preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan. Fungsi preventif bertujuan mencegah konflik rumah tangga, sementara fungsi kuratif membantu menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Fungsi preservatif difokuskan pada stabilitas rumah tangga, dan fungsi pengembangan membantu calon pengantin membangun visi keluarga SAMARA.

Pada Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 membawa perubahan signifikan pada pelaksanaan bimbingan. Jadwal kegiatan menyesuaikan kebijakan PPKM dan tidak rutin seperti masa normal. Durasi setiap sesi berkurang menjadi 90 menit, dengan metode alternatif seperti penyampaian materi melalui grup WhatsApp. Protokol kesehatan diberlakukan ketat, meliputi pembatasan jumlah peserta, penggunaan masker, dan menjaga jarak. Selain itu, penyuluh agama memberikan konsultasi individual berbasis metode client-centered untuk menggantikan sesi yang tertunda, sehingga calon pengantin tetap mendapatkan bimbingan yang personal dan relevan. Metode Bimbingan Pranikah di KUA Ciputat KUA Ciputat menggunakan tiga metode utama dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Metode ceramah menjadi metode dominan, di mana penyuluh agama menyampaikan materi secara verbal dengan bantuan alat peraga, memberikan informasi secara terstruktur. Metode bermain peran (role-playing) digunakan untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang komunikasi dan pengambilan keputusan dalam keluarga melalui simulasi situasi rumah tangga. Sementara itu, metode client-centered diperluas selama masa pandemi untuk memberikan konsultasi individual sesuai kebutuhan calon pengantin. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan perhatian lebih pada permasalahan spesifik yang dihadapi setiap individu. Perbedaan pelaksanaan bimbingan pada masa normal dan pandemi menunjukkan fleksibilitas KUA Ciputat dalam menyesuaikan layanan sesuai situasi, tanpa mengurangi kualitas bimbingan yang bertujuan membangun keluarga SAMARA.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Ciputat menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah (SAMARA) melalui pendekatan yang adaptif terhadap kondisi normal maupun pandemi COVID-19. Pada masa normal, bimbingan dilaksanakan secara rutin dengan durasi penuh dan materi yang komprehensif, melibatkan kolaborasi dengan puskesmas dan PUSPAGA. Fungsi utama bimbingan mencakup aspek preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan, yang memberikan landasan kokoh bagi calon pengantin untuk menjalani kehidupan berkeluarga. Selama pandemi, pelaksanaan bimbingan menyesuaikan dengan pembatasan aktivitas melalui pengurangan durasi, penerapan protokol kesehatan, dan penggunaan metode alternatif seperti penyampaian materi melalui grup WhatsApp. Pendekatan individual berbasis client-centered menjadi solusi efektif untuk tetap memberikan layanan personal di tengah tantangan pandemi. Tiga metode bimbingan yang digunakan, yaitu ceramah, bermain peran, dan client-centered, menunjukkan keberhasilan KUA Ciputat dalam mengintegrasikan metode edukatif yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan calon pengantin. Fleksibilitas dan inovasi ini memastikan keberlanjutan program bimbingan pranikah, sehingga tetap mendukung visi menciptakan keluarga yang harmonis dan stabil dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, G., & Fata, S. F. S. (2018). *Korelasi Antara Bimbingan Pranikah dengan Perceraian di Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kec. Kuala Kab. Nagan Raya)*. SAMARAH: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, 2(1), 272-286.
- Alodokter. "5 Cara Efektif agar Tidak Tertular Virus Corona". diakses pada hari rabu, 16/11/2020 pukul 20.15 WIB. <https://www.alodokter.com/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularan-virus-corona>.
- Alodokter. Virus Corona. diakses pada hari rabu, 11/11/2020 pukul 12.15 WIB. <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Arifin, M. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barat, p. i. d. k. C.-P. J. "Apa yang harus diketahui". diakses pada hari rabu, 11/11/2020 pukul 08.00 WIB. <https://pikobar.jabarprov.go.id/>.
- Barik, H. B. M. a. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Terjemahan Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Darul Falah 1423H.
- Covid-19, S. "Apa yang dimaksud pandemi ?". diakses pada 12/11/2020, pukul 11.50 WIB. <https://Covid19.go.id/tanyajawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi?>.
- Departemen Agama, R. *Pedoman Pegawai Pencatat Nikah dan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf, 1998. 2000
- Djumhur, I., & Surya, M. (1975). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Emzir, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Perss.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Indonesia, CNN. (Maret 14, 2020). "Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona". diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>
- Kebudayaan, D. P. d. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. 10.
- Koesmawardhani. (2020). *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020*. diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>,
- Lutfi, M. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan (konseling) islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Martini, H. M., & Nawawi, H. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nugroho, R. S. (Maret 12, 2020). *Apa Itu Pandemi Global seperti yang Dinyatakan WHO pada Covid-19?*. diakses pada 12/11/2020, pukul 08.55 WIB. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-Covid-19?page=all>
- Paimun. (2008). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: UIN Press.
- Poerwadarminta, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2001). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, H. (2000). *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabri, H. M. a. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Sebayang. (Januari 31, 2020). *Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-whoakhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- Sembiring, L. J. (Maret 19, 2020). *Waspada, Ini Cara Penyebaran Virus Corona Menurut Ahli*. diakses pada 13 November 2020, pukul 16.30 WIB). <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200319061451-37-145977/waspada-ini-cara-penyebaran-virus-corona-menurut-ahli>,
- Shofi, Ummu. (2007). *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*. Solo: PT Indiva Media Kreasi.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, S. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syubandono, Ahmad Hamdany, (1981). *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Pernikahan "Marriage Counseling"*.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuwu, D. (2020). *kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19*. 3, 268.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2000). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (1995). *Bimbingan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Offset.
- Zaelani, Abdul Qodir, dkk. (2016). *Nusantara Meneliti: Perspektif Teoritis dan Empiris*. Tulungagung: Akademia Pustaka.